

Civil Engineering Collaboration

https://jcivil-upiyptk.org/ojs

2021 Vol. 6 No. 2 Hal: 41 - 46 e-ISSN: 2615-5915

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja SMK 3 pada Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Solok

Kharisma Permata Sari^{1⊠}, Jihan Melasari², Rezi Gusti Eliora³

1,2,3</sup>Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang

irma_kharisma_ps@upiyptk.ac.id

Abstract

The application of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) to control the safety and health of workers is very important, for that the construction industry development that is being implemented demands a guarantee of Worker Health and Safety which is very important to protect workers from the risk of accidents. The construction industry with its projects is very vulnerable to work accidents. In today's times, things like work safety are often underestimated because they are considered to be a waste of time and money. Construction work is work that involves engineering consultants as planners, contractors as implementers and supervisory consultants, all of these elements, both planners, contractors and supervisors, have their own contribution to construction work safety. The purpose of this study is to get an overview of the Occupational Safety and Health (K3) Implementation System in the implementation of construction projects, especially in the Solok City Regional General Hospital (RSUD) Development project. used. The next stage is designing research questionnaires and then collecting data by distributing questionnaires directly to the field. The data obtained from the questionnaire will be analyzed for validity and reliability tests using the Statistical Package for Social Science (SPSS) software. From the results of the study, it was obtained that the total implementation of SMK3 was the successful implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) in the construction project of the Solok City Regional General Hospital (RSUD) which reached a value of 23.08% % belonging to category number 1, namely the level of achievement of application 0-59 % which means that a violation of laws and regulations (nonconformance) is subject to non legal action, where in terms of performance the workers are still unable to operate work equipment according to work standards so that work accidents can occur.

Keywords: Health, Safety, Occupational, Management, Construction

Abstrak

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mengendalikan keselamatan dan kesehatan pekerja sangat penting, untuk itu pembangunan industri konstruksi yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja yang sangat penting artinya untuk melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan. Industri konstruksi dengan proyek-proyeknya sangat rentan terhadap kecelakaan kerja. Dalam masa sekarang ini seringkali hal-hal seperti keselamatan kerja disepelekan karena dianggap hanya akan membuang-buang waktu dan uang. Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang melibatkan engineering consultant sebagai perencana, kontraktor sebagai pelaksana serta konsultan pengawas, semua elemen tersebut baik perencana, kontraktor maupun pengawas, memiliki kontribusi tersendiri pada keselamatan kerja konstruksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Sistem Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pelaksanaan proyek konstruksi khususnya pada proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok .Tahapan penelitian ini adalah studi berbagai literatur yang ada untuk menentukan variabel yang akan digunakan. Tahap selanjutnya mendesain kuisioner penelitian kemudian melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung ke lapangan. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan sotware Statistical Package for Social Science (SPSS). Dari hasil penelitian diperoleh total penerapan SMK3 keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok yang mencapai nilai 23,08% % tergolong dalam kategori nomor 1 yaitu tingkat pencapaian penerapan 0-59% yang pengertiannya pelanggaran peraturan perundangan (nonconformance) tidak dikenai tindakan hukum, dimana segi performance para pekerja masih kurang mampu mengoperasikan peralatan kerja sesuai standar kerja sehingga kecelakaaan kerja bisa terjadi.

Kata kunci: Kesehatan, Keselamatan, Kerja, Manajemen, Konstruksi.

© 2021 JCIVIL

1. Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah ilmu untuk antisipasi, rekognisi, evaluasi dan pengendalian bahaya yang muncul di tempat kerja yang dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja, serta dampak yang mungkin bisa dirasakan

oleh komunitas sekitar dan lingkungan umum. International Labor Office Industri konstruksi merupakan salah satu industri yang paling beresiko terhadap keselamatan pekerja[1]. Organisasi Perburuhan Internasional menyatakan bahwa satu dari enam kecelakaan fatal di tempat kerja terjadi di lokasi

Diterima: 17-11-2021 | Revisi: 01-11-2021 | Diterbitkan: 31-12-2021 | DOI: 10.35134/jcivil.v3i2.001-006

jadwal pekerjaan, mengakibatkan produktivitas, cedera personil, kerusakan dan akhirnya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok. mengganggu proses produksi secara keseluruhan. Organisasi Perburuhan Internasional menekankan 2. Metodologi Penelitian pentingnya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, terutama di bidang konstruksi[3]. Dasar pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di jasa konstruksi di Indonesia adalah Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Peraturan Pemerintah No.29/2000 Pasal 30 ayat (1), demikian juga dengan Pedoman Teknis K3 Konstruksi Bangunan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 1 Tahun 1980 dan Pedoman Pelaksanaan (K3) Pada Tempat Kegiatan Konstruksi dalam SKB Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pekerjaan Umum No. 174/MEN/1986 dan 104/KPTS/1986. Meskipun peraturan perundang-undangan, standar nasional maupun internasional tentang K3 telah tersedia, namun kecelakaan di bidang konstruksi tetap tinggi. Tingginya angka kecelakaan di bidang konstruksi bukan disebabkan oleh tingkat kesadaran yang rendah tentang K3 namun lebih berkaitan dengan kurangnya penerapan program dan sistem K3[4]. Dengan demikian, langkahlangkah evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mengendalikan keselamatan dan kesehatan pekerja sangat penting, untuk itu pembangunan industri konstruksi yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja yang sangat penting artinya untuk melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan[5]. Industri konstruksi dengan proyek-proyeknya sangat rentan terhadap 2.2. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja kecelakaan kerja. Dalam masa sekarang ini seringkali Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu hal-hal seperti keselamatan kerja disepelekan karena pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan dianggap hanya akan membuang-buang waktu dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga uang. Pekerjaan konstruksi adalah pekerjaan yang kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, melibatkan engineering consultant sebagai perencana, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil kontraktor sebagai pelaksana serta konsultan pengawas, dan makmur. Ruang lingkup K3 pada pekerjaan semua elemen tersebut baik perencana, kontraktor konstruksi adalah semua kegiatan yang berhubungan maupun pengawas, memiliki kontribusi tersendiri pada dengan seluruh tahapan pekerjaan yang dilakukan di keselamatan kerja konstruksi[6]. Berdasarkan hal tempat kerja. Dimana tahapan tersebut secara umum tersebut maka perlu dilakukan studi Penerapan meliputi[9]: Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan 1. Tahapan persiapan Konstruksi, yaitu bagaimana suatu sistem manajemen 2. Tahapan pelaksanaan konstruksi keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, efisien dan 3. Tahapan persiapan penggunaan professional dalam bidang konstruksi[7].

konstruksi. Selanjutnya tidak kurang dari 60.000 Permasalahan pada penelitian ini berupa bagaimana kecelakaan fatal terjadi di lokasi konstruksi di seluruh Penerapan SMK3 Pada Proyek Pembangunan RSUD dunia setiap tahun[1]. Ancaman keselamatan pekerja di Kota Solok. Kemudian apa saja sumber-sumber resiko antaranya yaitu, jatuh dari ketinggian, terjebak K3 pada proyek pembangunan RSUD Kota Solok. reruntuhan bangunan, tertabrak oleh kendaraan Kemudian bagaimana pengendalian resiko K3 pada proyek/alat berat, terkena aliran listrik, tertimpa benda proyek pembangunan RSUD Kota Solok. Tujuan dari jatuh, paparan api, beracun dan berbahaya[2]. penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak mengenai Sistem Penerapan Keselamatan dan direncanakan dan tak terduga, yang mengganggu Kesehatan Kerja (K3) pada pelaksanaan proyek hilangnya konstruksi khususnya pada proyek Pembangunan

Menurut UU No.18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi Proyek konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Setiap proyek konstruksi memiliki metoda konstruksi yang berbeda-beda, sehingga resiko yang ditimbulkan juga berbeda di setiap proyek konstruksi. Perbedaan resiko tergantung pada faktor yang berpengaruh terhadap setiap proyek. Faktor-faktor tersebut antara lain[8]:

- 1. Bagaimana metoda kerja yang akan dilaksanakan, apakah pekerjaan akan dilaksanakan secara non stop sampai selesai atau ada jeda pada item pekerjaan tertentu dan sebagainya.
- Bagaimana kondisi dan kelengkapan alat-alat kerja yang akan digunakan
- 3. Bagaimana lingkungan kerja proyek, apakah di tempat terbuka atau tempat tertutup, gelap atau terang, dan sebagainya.
- 4. Bagaimana pekerjanya, sudah berpengalaman atau belum, bagaimana kemampuan bekerjanya.
- 5. Bagaimana bahan-bahan digunakan, yang berbahaya atau aman dan apakah ada pelindung untuk bahan-bahan berbahaya.

- 4. Tahapan penggunaan, pengamatan dan pemeliharaan.

Sedangkan ruang lingkup pengawasan dan pemeriksaan pelaksanaan K3 dilakukan pada[10]:

- 1. Tempat dan lingkungan kerja serta tenaga kerja yang bekerja di lokasi proyek konstruksi.
- 2. Mesin, pesawat dan peralatan kerja
- Rancangan teknis konstruksi seperti gambar rencana dan denah lokasi proyek, daftar material/bahan yang digunakan, perhitungan rencana konstruksi.
- 4. Prosedur kerja konstruksi
- 5. Produk konstruksi yang dihasilkan.

Ada dua aspek penting yang harus didapat dalam pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan kerja adalah sebagai berikut[11],[12]:

1. Aspek Kemanusiaan

Adalah menghindari atau meminimalisir terjadinya kecelakaan pekerja yang terlibat dalam proyek tersebut yang mengakibatkan kematian maupun terluka, sehingga dicapai kondisi "Zero Accident". Faktor kemanusiaan ini sangatlah penting karena jiwa manusia tidak dapat dihitung secara ekonomi.

2. Aspek Ekonomi

Adalah penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menghemat biaya kecelakaan konstruksi 5. (Construction Accident Cost). Sehingga dapat mengurangi total biaya konstruksi yang cukup berarti untuk penyedia jasa konstruksi.

Perlengkapan dan Peralatan Penunjang Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja [13]:

- I. Perlengkapan promosi program K3 seperti Pemasangan bendera K3, bendera RI dan bendera perusahaan. Selanjutnya Pemasangan sign board K3 berupa:
 - a. Slogan-slogan yang mengingatkan akan perlunya bekerja dengan selamat.
 - b. Gambar-gambar/pamflet-pamflet tentang bahaya atau kecelakaan yang mungkin terjadi di lokasi pekerjaan.

II. Sarana peralatan K3 terdiri dari:

Yang melekat pada pekerja

- a. Helm proyek
- b. Sepatu lapangan
- c. Sabuk pengaman (untuk bekerja di ketinggian)
- d. Sarung tangan (untuk pekerjaan tertentu)
- e. Masker pengaman debu (untuk pekerjaan tertentu)
- f. Masker pengaman dari gas beracun
- g. Kaca mata las/goggle
- h. Obat-obatan untuk P3K
- i. Pelampung renang (untuk lokasi tertentu)
- j. Pelindung Telinga

Adapun spesifikasi dari APD secara umum adalah:

- 1. Alat pelindung kepala (Helm Proyek)
 - a. Terbuat dari bahan yang keras dan mampu menahan tumbukan (ABS, HDPE, dll)

- b. Deformasi Lateral
- c. Isolasi Listrik
- d. Dilengkapi dengan chinstrap

2. Sepatu Lapangan

- a. Dilengkapi dengan pelindung baja dan mampu menahan tumbukan
- b. licin dan anti jamur
- c. Anti statis
- d. Tahan terhadap benda tajam
- e. Memiliki penyangga yang tinggi untuk perlindungan urat achilles dan tulang engkel.

3. Sabuk Pengaman (Body Safety)

- a. Memiliki cincin penangkap jatuh di punggung
- b. Memiliki cincin penyelamatan sternal
- c. Memiliki 2 cincin samping
- d. Memiliki snap kait dan tali kepang

4. Sarung Tangan

- a. Terbuat dari kulit atau kain
- b. Fleksibel
- c. Anti slip
- d. Memiliki perkuatan pada telapak tangan

5. Pelindung Mata (Kaca Mata)

- a. Melindungi dari sinar ultraviolet
- b. Dilengkapi pelindung atas dan samping
- c. Dilengkapi tali penahan

Untuk melihat perlengkapan tersebut dapat dilihat pada Gambar.1&2.



Gambar. 1. Alat Pelindung Diri Standar



Gambar. 2. Sabuk Pengaman

- 2) Sarana peralatan lingkungan
- Tabung pemadam kebakaran pada ruangan:
 - 1. Kantor proyek
 - 2. Gudang bahan bakar
 - 3. Gudang material/peralatan
 - 4. Ruang genset\
 - 5. Bengkel
 - 6. Gudang bahan peledak
 - 7. Mess karyawan
 - 8. Barak tenaga kerja
 - 9. Tiap lantai pekerjaan proyek
- Pagar pengaman, yang terdiri dari:
 - 1. Pagar atau railing yang kuat
 - 2. Tali warna kuning sebagai tanda pembatas atau peringatan
- Penangkal petir darurat
- d. Pemeliharaan jalan kerja dan jembatan kerja
- Jaring pengaman pada bangunan tinggi
- Pagar pengaman lokasi proyek
- 3) Rambu-rambu peringatan
 - a. Peringatan bahaya dari atas
 - b. Peringatan bahaya benturan kepala
 - c. Peringatan bahaya longsor
 - d. Peringatan bahaya api/kebakaran
 - e. Peringatan tersengat listrik
 - f. Petunjuk ketinggian
 - g. Petunjuk jalur instalasi listrik kerja
 - h. Petunjuk batas ketinggian penumpukan material
 - i. Larangan memasuki area tertentu
 - j. Larangan membawa bahan-bahan berbahaya
 - k.Petunjuk untuk melapor (keluar masuk proyek)
 - 1. Peringatan untuk memakai alat pengaman kerja
 - m. Peringatan ada alat atau mesin yang berbahaya
 - n. Peringatan atau larangan masuk untuk lokasi genset aau power listrik
- 4) Sarana kebersihan dan kerapian
 - a. Penyediaan air bersih yang cukup
 - b. Penyediaan toilet atau WC yang bersih untuk karyawan dan pekerja proyek
 - c. Penyediaan mushola yang bersih dan terawat
 - d. Penyediaan bak-bak sampah pada lokasi Setelah peraturan SMK3 dalam undang-undang, maka yang diperlukan
 - e. Pembuatan saluran pembuangan limbah
 - f. Pembersihan sampah-sampah secara teratur
 - g. Kerapian penempatan alat-alat kerja lapangan setelah dipakai.

Pengawasan K3 dimaksudkan untuk mendapatkan a. Ayat (b) menyatakan bahwa untuk menjamin jaminan terhadap penerapan dan pelaksanaan syaratsyarat K3 di tempat kerja. Pengawasan ini dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja yang pelaksanaannya dilakukan oleh para ahli K3 yang meliputi[14],[15].

a. Pegawai pengawas dari Departemen Tenaga Kerja

- b. Ahli K3 yang ditunjuk pada Departemen Pekerjaan Umum yaitu pada Tingkatan Pusat, Tingkatan Kanwil dan Dinas Pekerjaan Umum
- c. Ahli K3 yang ada di perusahaan konstruksi
- d. Perusahaan jasa teknik K3
- Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang audit K3 khususnya di sektor konstruksi
- 2.3. Prinsip Dasar SMK3 dalam Perundang-undangan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996 SMK3 tentang penerapan diwajibkan yang kepada perusahaan dengan syarat:
- Setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.
- Sistem Manajemen K3 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib dilaksanakan oleh pengurus, pengusaha dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan. Keberhasilan penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di tempat kerja dapat diukur menurut Permenaker Nomor: 05/MEN/1996 sebagai berikut:
- a. Untuk tingkat pencapaian 0-59% dan pelanggaran peraturan perundangan (nonconformance) dikenai tindakan hukum.
- b. Untuk tingkat pencapaian 60-84% diberikan sertifikat dan bendera perak.
- c. Untuk tingkat pencapaian 85-100% diberikan sertifikat dan bendera emas.

Sedangkan pada undang-undang No.13 tahun 2003 terdapat prinsip dasar SMK3 yang diatur dalam pasal 87 tentang ketenagakerjaan yang diantaranya berisi:

- 1. Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.
- Ketentuan mengenai penerapan sistem manjemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

dikeluarkan peraturan pelaksanaan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja PER. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peraturan pelaksanaan ini ditujukan untuk kegiatan industri yang terdiri dari ayat (b), (c) dan (d) sebagai berikut:

- keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- b. Ayat (c) menyatakan bahwa dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja dapat mengantisipasi hambatan teknis dalam Responden dilapangan. Data yang diperoleh dari era globalisasi perdagangan.

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terlihat pada Tabel.1. perlu ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini respondennya adalah Manajer proyek, Manajer Lapangan, Supervisor, Pelaksana dan Pekerja yang menangani proyek yang sedang berlangsung, sehingga diharapkan jawabannya lebih aktual. Dengan alasan itulah kuesioner disebarkan kepada responden yang sudah direncanakan yang sedang melaksanakan Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umun Daerah (RSUD) Kota Solok

penelitian ini, peneliti mengadakan langsung dengan tabulasi data dapat digambarkan pada

kuesioner dari responden sebanyak 30 orang. Adapun c. Ayat (d) menyatakan bahwa untuk Sistem penjelasan tentang hasil data dari responden seperti

Tabel 1. Profil Responden

No	Jabatan Responden	Jumlah Responden
1	Manajer proyek	3
2	Manajer Lapangan	6
3	Supervisor	8
4	Pelaksana	4
5	Pekerja	9
	Jumlah	30

3.2. Hasil Kuisioner

Setelah menyebarkan kuesioner ke responden didapatkan hasil yang dipilih oleh responden. Dalam prakteknya responden sangat sulit meluangkan Kemudian diolah ke dalam tabulasi data, yang waktu untuk wawancara karena kesibukan proyek. berfungsi untuk mempermudah pembacaan hasil dari Sebelum melakukan pengisian kuesioner, terlebih kuesioner. Kemudian tabulasi data tersebut dilakukan dahulu akan dijelaskan maksud dan tujuan dari uji validitas, uji korelasi dan uji Reliabilitas. Tabel dari

Tabel 2. Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel performance

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Ν
1	Saya mengetahui karatekristik peralatan yang digunakan dalam proyek	0	0	7	11	12	30
2	saya mengetahui fungsi peralatan kerja yang disediakan di proyek	0	2	6	11	11	30
3	Saya mampu mengoperasikan peralatan kerja sesuai prosedur kerja	0	6	16	6	2	30
4	Saya mampu memenuhi target pekerjaan saya	0	1	13	11	5	30
5	Saya selalu masuk kerja dengan tepat waktu	0	5	10	15	0	30
6	saya selalu teliti dalam melaksanakan pekerjaan saya	0	1	14	13	2	30
7	Dengan program-program yang disediakan di proyek menambah samangat kerja saya	0	5	15	7	3	30
8	Saya patuh terhadap peralatan yang ada di proyek	0	2	4	12	12	30
9	saya merasa pekerjaan saya sesuai dengan kemampuan saya	0	2	18	7	3	30
10	Di proyek terjalin komunikasi yang baik	0	0	10	16	4	30
11	Saya melapor jika terjadi kecelakaan	0	2	10	11	7	30

Dari keberhasilan penerapan Sistem

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diambil dari ratarata penjumlahan semua variabel b) Untuk tingkat pencapaian 60-84% adalah sebesar 23.08 %.

penerapan Keberhasilan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di tempat kerja dapat diukur menurut Permenaker Nomor: 05/MEN/1996 sebagai berikut:

- hasil evaluasi tersebut dapat diperoleh a) Untuk tingkat pencapaian 0-59% dan pelanggaran peraturan perundangan (nonconformance) dikenai tindakan hukum.
 - diberikan sertifikat dan bendera perak.
 - Manajemen c) Untuk tingkat pencapaian 85-100% diberikan sertifikat dan bendera emas.

Dari ketentuan permenaker tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa hasil dari evaluasi keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek pembangunan [3] Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok yang mencapai nilai 23,08% tergolong dalam kategori nomor [4] 1 yaitu tingkat pencapaian penerapan 0-59% yang pengertiannya pelanggaran peraturan perundangan [5] (nonconformance) dikenai tindakan hukum. Ditinjau dari pelaksanaan dan tingkat keberhasilan penerapan SMK3 di proyek ini yang tidak mencapai tingkat kesempurnaan atau 100 % dikarenakan beberapa faktor, yaitu: Dilihat dari segi performance para pekerja masih kurang mampu mengoperasikan peralatan kerja sesuai standar kerja sehingga [7] kecelakaaan kerja bisa terjadi.

4. Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dan analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) [8] pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok, maka total penerapan SMK3 keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok yang mencapai nilai 23,08% % tergolong dalam kategori nomor 1 yaitu tingkat pencapaian penerapan 0-59% yang pengertiannya pelanggaran peraturan perundangan (nonconformance) tidak dikenai tindakan hukum.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaannya yang mempengaruhin penerapan SMK3 adalah dari segi performance para pekerja masih kurang mamp mengoperasikan peralatan kerja sesuai standar kerja sehingga kecelakaaan kerja bisa terjadi.

kesimpulan tidak boleh ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapatkan. Nyatakan kemungkinan ^[13] aplikasi, implikasi dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian selajutnya.

Daftar Rujukan

- [1] Kementrian Pekerjaan Umun. 2013. Keselamatan dan [15] kesehatan kerja, permen PUPR No.28/PRT/M/2016.
- [2] Andi. 2005. Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja Pada Prilaku Pekerjadi Proyek Kontruksi. Jurnal teknik sipil, vol. 12. no. 3. juli: 127-136

- Anwar Perabu Mangkunegara.2000.Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Depnaker. 1999. Tentangn Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di tempat kerja. jakarta: Depnaker.
- Asiyanto. 1998. Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang efektif pada kegiatan kontruksi. Jakarta: Baxondale
 - Boy, W., Imani, R., Chari, M., Purba, W., & Melasari, J. (2019). Risk assestment of housing reconstruction project community-based construction after the earthquake. Journal of Physics: Conference Series, 1339, 012001. doi:10.1088/1742-6596/1339/1/012001
 - Siti Choiriyah, Feri Harianto, & Dian Henggar. (2020). Analisis Tingkat Implementasi SMK3 pada Konstruksi Bangunan Di Surabaya Berdasarkan PP No 50 Tahun 2012. PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa, 9(1), 73–79. doi:10.22225/pd.9.1.1675.73-79
- Kamdhari, E.,& Estralita, D. (2018). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Female Apartement Adhigrya Pangestu Politeknologi, 17(1),10
- [9] Allison, C., &Prastawa, H. (2019). Analisis Penerapan SMK3 pada PT Indonesia Power UBP MRICA Banjarnegara.Ind. Eng. Online J., 7(4), 1–7.[Online]. Available: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/22987.
- [10] Hartono, W., Purwandari, Y., & Sugiyarto(2016).v Analisis Sistem Manajemen Dan Keselamatan Kerja (SMK3) terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung.e-Jurnal MATRIKS Tek. SIPIL, 208–215.
- [11] Wahyuni, N., Suyadi, B., &Hartanto, W. (2018) Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia.J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos., 12(1), 99.doi: 10.19184/jpe.v12i1.7593.
- [12] PERMENAKER NO. 05, "Permenaker 5/1996 SMK3," Permenaker, vol. 5, pp. 1–42, 1996.
- [13] PERMENKESRI No 129 Tahun2008, (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008, 2–5.
- [14] Tim K3 FT UNY(2014)Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 163.
- 15] Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. O. R.(2012). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi di Indonesia (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado), J. Ilm. MEDIA Eng., 2(2), 100–113, 2012.